



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial Dimoderasi Oleh Kematangan Emosi: *Narrative Review*

ANISA RACHMA & IKA YUNIAR CAHYANTI*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Di masa kini, banyak remaja yang melakukan perilaku antisosial, asusila, *bullying* dan tindakan agresif lainnya akibat tugas perkembangan yang berjalan kurang baik sehingga muncul permasalahan pada perilaku prososial dan pengaruhnya terhadap empati dan emosi emosional pada remaja yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian mengenai empati, emosi emosional dan perilaku prososial pada remaja dilakukan dengan menggunakan metode *narrative literature review*. Hasil menunjukkan bahwa empati dan emosional berpengaruh terhadap perilaku prososial pada remaja, akan tetapi terdapat satu penelitian yang menyatakan bahwa empati dan *moral reasoning* kurang berpengaruh terhadap perilaku prososial dibandingkan dengan faktor lainnya. Adanya perbedaan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *remaja, perilaku prososial, empati, emosi*

ABSTRACT

Today, many adolescents who engage in antisocial, wanton, bullying and other aggressive acts resulting from poorly developed tasks are causing problems in prosocial behavior and their effects on the empathy and emotional emotions of adolescents to further study. Studies on empathy, emotional emotions and social behavior in teenagers are conducted using literature review methods. Results have shown that empathy and emotional impact on prosocial behavior in adolescents, but there is one study that says empathy and moral impairment have less on prosocial behavior than other factors. These differences can be used as a consideration or recommendation for further research.

Keywords: *adolescents, prosocial behavior, empathy, emotion*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [\[ika.yuniar@psikologi.unair.ac.id\]](mailto:ika.yuniar@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja juga harus belajar untuk memahami perannya dalam lingkungan masyarakat. Remaja harus mencapai peran sosial yang matang dengan menjadi individu yang memiliki perilaku sosial baik dan mematuhi norma-norma di masyarakat. Di setiap tahap usia pada remaja, memiliki tugas perkembangan yang harus dilewati. Apabila tugas perkembangan tersebut gagal dilaksanakan, maka pada tahap perkembangan berikutnya akan mengalami gangguan (Diananda, 2018). Selain itu, pada masa ini, remaja memiliki kebutuhan (*need*) untuk disukai dan diterima oleh kelompok teman sebaya. Penerimaan ini berkaitan dengan kemampuan sosial, salah satunya perilaku prososial yang dapat berkembang. Konformitas pada remaja dapat berdampak positif maupun negatif. Konformitas positif akan membuat remaja menjadi individu yang lebih baik dengan meningkatkan perilaku prososialnya, sedangkan konformitas negatif akan membuat remaja berkurang dalam perilaku prososialnya (Diananda, 2018).

Perilaku prososial adalah perilaku yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, misalnya dengan membantu, saling bekerja sama, menghibur, dan berbagi (Eisenber dan Fabes, 1998; Greener and Crick, 1999 dalam (Ding dkk., 2018)). Perilaku prososial dapat didorong oleh faktor internal maupun eksternal individu. Faktor internal meliputi mood, helping serta empathy-altruism hypothesis, sedangkan faktor eksternal yaitu adanya role model bagi individu (Baron & Byrne, 1994 dalam (Umayah dkk., 2017)). Faktor-faktor tersebut akan menjadi dorongan bagi individu untuk melakukan perilaku prososial.

Salah satu motif untuk mendorong perilaku prososial adalah empati dan simpati yang positif terhadap penderitaan orang lain. Empati emosional sendiri yaitu suatu reaksi atau dorongan emosional yang ditujukan kepada individu lain yang sedang mengalami kondisi buruk (Umayah dkk., 2017). Zinn (dalam Silfiasari & Prasetyaningrum, 2017), empati merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memahami orang lain. Faktor empati dalam perilaku prososial ini banyak dikembangkan dari hipotesis *empathy-altruism* Cialdini, Brown, Lewis, Luce, dan Neuberg pada tahun 1997. Menurut hipotesis ini, perilaku prososial dimotivasi oleh adanya perasaan empati yang secara konsisten mendorong individu dalam berperilaku prososial (Aknin, Dunn, & Norton, 2012 dalam Umayah dkk., 2017). Empati juga akan membantu untuk menciptakan ikatan sosial yang baik dengan individu lain.

Hal lain yang juga turut berpengaruh terhadap perilaku prososial remaja yaitu adanya kematangan emosi. Kematangan emosi merupakan respon terhadap kondisi yang terjadi pada lingkungan. Menurut Raina dan Balodi (2014), kematangan emosi merupakan suatu upaya individu untuk memperoleh kesehatan mental yang baik. Sehingga, dengan adanya kematangan emosi, individu akan cenderung untuk menghindari perilaku agresi baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan sulit untuk melakukan perilaku "nakal" dengan teman sebaya.

Studi mengenai pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial telah dilakukan sebelumnya oleh Sze, Gyurak, Goodkind, dan Levenson pada tahun 2016 dengan partisipan tiga kelompok usia yakni kelompok usia muda, kelompok usia menengah, dan kelompok usia lanjut usia. Hasil studi menyebutkan bahwa empati emosional dan perilaku prososial akan meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Charities Aid Foundation* (2021) dalam *World Giving Index* (WGI) - indeks untuk mengukur perilaku prososial masyarakat dari seluruh dunia -, diperoleh hasil bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dengan indeks sebesar 69%. Hasil ini 10% lebih tinggi dari indeks yang diperoleh Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 59%.

Perilaku prososial lebih banyak dilakukan pada masa remaja dibandingkan dengan masa kanak-kanak karena remaja telah memahami atau menerima norma-norma sosial di masyarakat (Staub, dalam Dayakisni & Husdaniah, 2006 dalam Megawati & Herdiyanto, 2016). Akan tetapi, di masa kini banyak remaja yang melakukan perilaku antisosial ataupun asusila akibat tugas perkembangan yang berjalan kurang baik (Ali & Asrori, 2012 dalam Megawati & Herdiyanto, 2016). Selain itu, juga terdapat permasalahan pada perilaku prososial pada remaja yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Menurut data KPAI, sampai tahun 2017 terdapat 75 persen siswa pernah melakukan tindak kekerasan di sekolah dan 40 persen siswa berusia 13-15 tahun pernah mengalami *bullying* secara fisik dari teman sekolah (Setyawan, 2017 dalam Theresia & Purnamaningsih, 2019). Selain itu, juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Handaka (2018 dalam Theresia & Purnamaningsih, 2019), menyebutkan dari 160 siswa di salah satu SMK Yogyakarta, 5 persen melakukan tindakan agresif dengan tingkat yang sangat tinggi, lalu 26 persen di tingkat tinggi, 40 persen berada di tingkat sedang, 21 persen di tingkat rendah, dan sisanya berada di tingkat sangat rendah. Kemudian, terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri dan Noviekayati (2015, dalam Theresia & Purnamaningsih, 2019) mengenai perilaku prososial remaja berusia 14-17 tahun di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian menyebutkan jika remaja di pondok pesantren kurang menunjukkan perilaku prososial dengan perilaku remaja yang tidak menjaga kebersihan lingkungan kamar dan asrama yang kotor, kurang peduli dan acuh tak acuh dengan teman-teman yang bukan dari lingkaran pertemanannya, melakukan perilaku *bullying* kepada teman yang lain, hingga melakukan tindakan mencuri.

Penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara empati emosional dengan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kematangan emosi pada remaja di Surabaya sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh empati emosional dan kematangan emosi terhadap perilaku prososial remaja Surabaya. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu penelitian-penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Hal ini penting karena dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini diharapkan juga mampu untuk memberikan wawasan terkait penelitian-penelitian yang mengusung perilaku prososial pada remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *narrative literature review* yaitu sebuah bentuk metode mengulas secara umum dengan cara mengidentifikasi dan merangkum beberapa artikel penelitian yang telah diterbitkan untuk menemukan berbagai permasalahan yang menarik, menghindari adanya duplikasi penelitian, serta sebagai cara untuk menemukan bidang baru yang belum diteliti (Ferrari, 2015). Metode *narrative literature review* merupakan metode yang relevan digunakan jika tujuan penelitian yaitu mengulas dan mengeksplorasi berbagai penelitian yang relevan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta menghindari adanya duplikasi penelitian di masa mendatang.

Pencarian artikel jurnal pada penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria inklusif dan eksklusif karena dapat membantu untuk memfokuskan pada relevansi penelitian dengan topik. Kriteria inklusi dapat diidentifikasi dengan disesuaikan pada tujuan dari penelitian, sedangkan kriteria eksklusi dapat diidentifikasi dengan yang tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pertama, berdasarkan metode yang digunakan, maka kriteria inklusi penelitian ini yaitu metode kuantitatif, sedangkan kriteria eksklusif penelitian ini yaitu metode selain kuantitatif. Kedua, berdasarkan kriteria partisipan penelitian, maka partisipan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja dengan rentang usia 12-24 tahun (WHO), sedangkan kriteria eksklusif yakni partisipan penelitian yang berusia di luar 12-24 tahun. Ketiga, berdasarkan dari tahun terbit jurnal maka kriteria inklusi

penelitian ini yaitu jurnal yang terbit pada tahun 2017-2022, sedangkan kriteria eksklusi yaitu jurnal yang terbit di luar tahun tersebut. Keempat berdasarkan kualitas artikel, kriteria inklusi penelitian ini yaitu jurnal dengan kualitas Q1 dan Q2 atau S1 dan S2 (SINTA), sedangkan kriteria eksklusi yaitu jurnal yang tidak memiliki kualitas tersebut. Kelima berdasarkan bahasa yang digunakan, kriteria inklusi penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini yaitu artikel yang berbahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Strategi pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari artikel di database misalnya Scopus, Web of Science, dan SINTA. Selain itu, dalam melakukan pencarian artikel juga dapat melalui e-resources seperti Scencedirect, Springerlink, Sage Publication, dan Ebscohost. Kemudian kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel melalui *index database* dan *e-resources* yaitu "*prosocial behavior AND emotional empathy AND emotional maturity AND (adolescence OR teenager)*" serta kata kunci lain seperti perilaku prososial; kasus kriminal remaja Surabaya; data KPAI tentang kasus tindak kekerasan pada remaja.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian melalui index database dan e-resource, mendapat hasil penelusuran total sebanyak 3.567 artikel jurnal. Setelah itu, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan mengecek kualitas jurnal melalui *scimagojr.com*. Total jurnal yang akan diulas yakni sebanyak 20 artikel jurnal dengan rincian 17 berbahasa Inggris dan 3 berbahasa Indonesia.

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1.	<i>Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy</i>	Jolien Van der Graaff, Gustavo Carlo, Elisabetta Crocetti, Hans M. Koot, Susan Branje	Untuk mengetahui perkembangan perilaku prososial pada remaja dengan pengambilan perspektif pada empati.	Kuantitatif. Asesmen perilaku prososial dengan 11 sub skala perilaku prososial dari <i>Self-Report of Aggression and Social Behavior Measure</i> .	497 remaja (43% perempuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan gender yang mencolok dalam perkembangan perilaku prososial. - Empati sebagai salah satu faktor pendorong individu untuk berperilaku prososial. - Fungsi sosial remaja dipengaruhi perubahan fisik, kognitif, dan relasional.
2.	<i>The Influence of Emotion</i>	Wellong Xiao, Xue Lin, Xinwei Li, Xiaofei Xu,	Untuk mengetahui bagaimana	Kuantitatif dengan prosedur eksperimen.	368 siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Emosi sedih terbukti lebih mendorong

	<i>and Empathy on Decisions to Help Others</i>	Huanen Guo, Binghai Sun, dan Hualbin Jiang	interaksi antara empati dan emosi dalam menentukan perilaku individu untuk menolong.	Skala: - <i>Interpersonal Reactivity Index</i> - <i>Self-assessment manikins (SAMs)</i> - <i>Emotional clips</i>		individu untuk melakukan perilaku prososial dibanding emosi marah - Individu dengan empati tinggi akan lebih sering menolong orang lain - Empati salah satu faktor krusial untuk memotivasi individu melakukan perilaku prososial.
3.	<i>Individual and Social Predictors of Prosocial Behavior Among Chinese Adolescents in Hong Kong</i>	Frank H. Y. Lai, Andrew M. H. Siu, dan Daniel T. L. Shek	Untuk mengidentifikasi faktor prediktor dari keinginan untuk menolong dan perilaku prososial berdasarkan aspek teman sebaya, sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial.	Kuantitatif dengan skala <i>self-administered questionnaire designed</i> .	Siswa SMP-Sma yang pernah menjadi <i>volunteer</i> kegiatan atau aktif mengikuti <i>volunteering</i> .	-Faktor-faktor sosial seperti teman, sebaya, sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial terbukti menjadi prediktor kuat dalam intensi untuk menolong dan perilaku prososial. - Faktor empati dan <i>moral reasoning</i> tidak terlalu berpengaruh dalam perilaku prososial.
4.	<i>Examining The Predictors</i>	Paula Samper, Anna Llorca, Elisabeth	Untuk mengetahui prediktor dari	Kuantitatif	440 remaja	- Empati dan <i>perspective taking</i>

	<i>of Prosocial Behavior in Young Offenders and Nonoffenders</i>	Malonda, M. Vicenta Mestre	perilaku prososial			berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. - Ada bukti mediasi antara aspek emosional dan kognitif dalam perilaku prososial. - Dukungan ibu berhubungan positif dengan perhatian empati dan aspek kognitif.
5.	<i>Integrative Emotion Regulation Predicts Adolescents Prosocial Behavior Through the Mediation of Empathy.</i>	Moti Benita, Tal Levkovitz, Guy Roth	Untuk mengetahui apakah regulasi emosi dapat menjadi prediktor dalam perilaku prososial	Kuantitatif	240 siswa	Regulasi emosi terbukti dapat menjadi prediktor dalam perilaku prososial.
6.	Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal	Istiana	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di Kelurahan Tanjung Rejo	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala perilaku prososial. Metode pengumpulan data dengan penyebaran skala.	Remaja di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal sejumlah 60 orang (30 laki-laki, 30	- Ada perbedaan perilaku prososial remaja berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan faktor fisik dan faktor psikologis.

			Medan Sunggal		peremp uan)	- Remaja laki- laki lebih tinggi perilaku proso sialnya dibandingkan dengan remaja perempuan.
7.	<i>The Relationshi p Between Parental Variables, Empathy and Prosocial- Flow with Prosocial Behavior Toward Strangers, Friend, and Family</i>	Belen Mesurado, Maria Cristina Richaud	Untuk menjelaskan hubungan antara dua aspek yang berbeda yaitu hubungan orang tua dengan anak pada individu dengan usia dewasa muda dengan empati serta pengaruhnya terhadap perilaku prososial anak kepada orang asing, teman, dan keluarga.	Alat ukur yang digunakan yaitu Challenge from Parents yang merupakan versi singkat dari Parental Challenge Questionnaire. Terdiri dari 10 item dan 7 poin skala likert. Analisis validitas menggunakan lima Confirmatory Factor Analysis (CFA), sedangkan analisis reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach.	422 mahasis wa Universi ty of Cordoba berusia 18-25 tahun	Kombinasi dukungan orang tua dan tantangan orang tua memiliki pengaruh penting pada aliran prososial dan perilaku positif seperti perilaku prososial terhadap teman dan keluarga, tetapi tidak berpengaruh terhadap hal itu terhadap orang asing. Selain itu, dengan cara yang sama, empati dan aliran prososial mendorong perilaku prososial terhadap keluarga, orang asing, dan teman.
8.	<i>Empathy, Guilt Proneness, and Gender: Relative</i>	Linda Torstveit, Stefan Sutterlin, Ricardo Gregorio Lugo	Untuk menyelidiki apakah rasa bersalah sebagai sifat disposisional	Alat ukur: <i>Guilt and Shame Proneness Scale, Altruistic Personality Scale, Brief Social Desirability Scale,</i>	568 peserta terdiri dari 396 peremp uan dan	-Pengalaman bersalah memiliki fungsi adaptif yang dapat membantu

	<i>Contributions to Prosocial Behaviour</i>		dapat dikaitkan dengan perilaku prososial	dan <i>Toronto Empathy Questionnaire</i> .	172 laki-laki	individu untuk mengatur diri sendiri untuk mengurangi kemungkinan pengalaman bersalah di masa depan. - Individu yang sangat rentan terhadap rasa bersalah menghabiskan lebih banyak waktu untuk menjadi sukarelawan daripada individu yang memiliki kerentanan rasa bersalah yang rendah.
9.	<i>Moving Toward Helping Behavior: The Roles of Sympathy, Helping Goal Attainability, and Locomotion Orientation</i>	Conrad Baldner, Antonio Pierro dan Arie W. Kruglanski	Untuk mengetahui pengaruh simpati terhadap perilaku membantu orang lain (<i>helping behavior</i>)	Kuantitatif	472 orang	Perilaku prososial dapat dijelaskan dengan adanya tujuan membantu yang terbentuk dari simpati terhadap orang yang membutuhkan
10.	<i>Empathy and Emotion Regulation:</i>	Nicholas M. Thompson, Andero Uusberg,	Untuk menjembatani kesenjangan konseptual	Metode yang digunakan yaitu dengan <i>sitation selection/</i>	Tidak ada	Hubungan antara empati dan regulasi emosi

	<i>An Integrative Account</i>	James J. Gross, Bhismadev Chakrabarti	antara empati dan regulasi emosi dengan membuat kerangka kerja integratif untuk memeriksa hubungan empati dan regulasi emosi.	<i>modification, attentional deployment, cognitive change, response modulation, dan contextual influences.</i>		bergantung pada konteks dan nilai penghargaan relatif dari individu yang diamati dapat memberikan metrik yang berguna untuk memodelkan hubungan ini secara kuantitatif.
11.	<i>Empathic Emotion Regulation in Prosocial Behaviour and Altruism</i>	Kristin M. Brethel-Haurwitz, Maria Stoianova, dan Abigail A. Marsh	Untuk memperjelas peran regulasi emosi empati dalam perilaku prososial	1. Validasi rancangan berupa foto negatif yaitu foto individu yang menunjukkan penderitaan, kesusahan. 2. Mengatur emosi empati dengan melihat set foto netral atau negatif. 3. Kuesioner laporan diri (<i>self-reported</i>) Teknik analisis jawaban partisipan dengan <i>generalized estimating equations</i> (GEE).	Studi 1 : 50 orang Studi 2: 58 orang	Manipulasi yang mengurangi pengaruh negatif dan meningkatkan pengaruh positif paling berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial
12.	<i>Exploring the Influence of Racial-Ethnic and Gender</i>	Johari Harris dan Ann C. Kruger	Meneliti bagaimana identitas gender dan ras-etnis terkait dengan perilaku prososial remaja laki-laki	Pengukuran <i>Racial identity : The Multidimensional Inventory of Black Identity-Teen</i> (MIBT)	131 laki-laki Afrika-Amerika kelas 9 dan kelas 10 dengan usia	Penghargaan publik rasial, publik gender, dan pribadi gender secara positif memprediksi perilaku prososial

			Afrika-Amerika dan apakah kedua identitas tersebut berfungsi secara independen atau bersama-sama	<i>Gender identity</i> : mengadaptasi item MIBI-T untuk menguji identitas gender <i>Prosocial behavior</i> : <i>The Prosocial Behavior Scale</i> yang dikembangkan oleh <i>Developmental Studies Center</i>	rata-rata peserta adalah 15 tahun.	peserta penelitian.
13.	<i>Prosocial Behavior in Adolescence : Gender Differences in Development and Links with Empathy</i>	Jolien Van der Graff, Gustavo Carlo, Elisabetta Crocetti, Hans M. Koot, Susan Branje	- Menyelidiki perkembangan perilaku prososial antara usia 13-18 tahun - Meneliti hubungan longitudinal antara pengambilan perseptif, perhatian empatik, dan perilaku prososial	Kuantitatif Alat ukur perilaku prososial : <i>Revised Self-Report of Aggression and Social Behavior Measure</i> (11 item) Alat ukur empati: <i>Interpersonal Reactivity Index</i> (7 item)	497 remaja	- Terdapat perbedaan gender yang mencolok dalam perkembangan perilaku prososial. - Dimulai lebih awal untuk anak perempuan daripada laki-laki. - Pada remaja laki-laki tingkat perilaku prososial stabil hingga usia 14 tahun dan meningkat hingga usia 17 tahun, lalu menurun setelahnya. - Pada remaja perempuan, perilaku prososial meningkat hingga usia 16 tahun kemudian

						menjadi sedikit menurun.
14.	<i>The Relations Between Values and Prosocial Behavior</i>	Maya Benish-Weisman, Ella Daniel, Joanne Sneddon,	Untuk menguji hubungan antara nilai dan perilaku prososial pada anak-anak dengan dimoderatori oleh usia	Kuantitatif Alat ukur nilai : <i>Animated Values Instrumen revised (AVI-r)</i>	Anak-anak SD di Australia yang berusia 6-12 tahun.	Korelasi dengan perilaku prososial: - nilai peningkatan diri berkorelasi negatif - Nilai transendensi diri berkorelasi positif - terdapat hubungan positif antara perilaku prososial dan nilai konversi.
15.	<i>Susceptibility to Prosocial and Antisocial Influence in Adolescence</i>	S. Ahmed, L. Foulkes, J.T Leung, G.Griffin, A. Sakhardande, M. Bennett, D.L. Dunning, K. Griffiths, J. Parker, W. Kuyken, J.M. G. Williams, T. Daleish, S.J. Blakemore	Untuk menyelidiki mengenai pengaruh usia dan pubertas pada kerentanan terhadap pengaruh prososial dan antisosial	Peserta menilai seberapa besar kemungkinan mereka akan terlibat dalam prososial atau antisosial. Kemudian , diperlihatkan peringkat rata-rata (sebenarnya fiktif) yang diberikan remaja lain untuk pertanyaan yang sama, dan kemudian diminta untuk menilai perilaku yang sama lagi. Alat ukur pubertas yang digunakan yaitu Pubertal	520 orang berusia 11-18 tahun dari London dan Cambridge	- Pengaruh prososial dan antisosial menurun secara linier seiring bertambahnya usia. -Remaja dengan usia yang lebih muda, lebih mudah terpengaruh ketika ada remaja lain yang lebih prososial - Pengaruh antisosial dan prososial menurun secara signifikan selama masa pubertas untuk anak laki-laki

				Developmental Scale		(anak perempuan tidak tergantung pada usia)
16.	<i>Prosocial Behavior and Empathy</i>	John F. Dovidio dan Jillian C. Banfield	Untuk mengetahui apakah empati berpengaruh terhadap perilaku prososial serta pengaruhnya relasi dalam <i>interpersonal</i> dan <i>intergroup</i>	Studi literatur	Tidak ada sampel	- Empati merupakan salah satu faktor terpenting dalam perilaku prososial - Kognitif dan empati emosional berperan penting dalam hubungan <i>interpersonal</i> dan <i>intergroup</i> .
17.	Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Remaja Pengguna gadget di SMPN 2 Yogyakarta	Rina Trifiana	Untuk mengetahui kematangan emosi, perilaku prososial, dan pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku prososial remaja pengguna gadget di SMPN 2 Yogyakarta	Teknik sampling: <i>cluster random sampling</i> . Uji reliabilitas: <i>Alpha Cronbach</i>	Siswa kelas 7 dan 8 SMPN 2 Yogyakarta sebanyak 210 orang	- Sebagian besar siswa tingkat kematangan emosi dan perilaku prososial berada pada kategori sedang.
18.	Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku prososial	Putri Maharani Yusuf, Ika Febrian Kristiana	Untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada	Teknik sampling: <i>convenience sampling</i> Alat ukur:	160 siswa SMA Mardisiswa Semarang	Terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dan perilaku prososial.

	Pada Siswa Sekolah Menengah Atas		siswa Sekolah Menengah atas (SMA).	Skala Regulasi Emosi dan Skala Perilaku Prososial		
19.	<i>Parents or Peers? Predictors of Prosocial Behavior and Aggression: A Longitudinal Study</i>	Elisabeth Malonda, Anna Llorca, Belen Mesurado, Paula Samper, dan M. Vicenta Mestre	Untuk mengetahui prediktor mana yang lebih berpengaruh antara orang tua atau teman sebaya terhadap perilaku prososial dan agresi individu.	Penelitian longitudinal	192 laki-laki dan 255 perempuan	- Orang tua dan gaya pengasuhan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan sosial, termasuk perilaku prososial dan agresi selama remaja.
20.	<i>Acknowledging Feelings to Enhance Prosociality: Emotional Awareness and Prosocial Behaviors in Adolescence</i>	Marcin Moroń, Karolina Glinka, Agnieszka Doktor	Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran emosi dengan perilaku prososial pada remaja	Skala: <i>Toronto Alexithymia Scale (TAS-20)</i> , <i>Trait Meta-Mood Scale (TMMS)</i> , dan <i>Prosocial Behavior Questionnaire (PBQ)</i> .	214 remaja	- Perbedaan gender muncul dalam kesadaran emosi dan perilaku prososial. - Tidak menyadari emosi menghambat perilaku prososial

DISKUSI

Berdasarkan hasil *narrative literature review* yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 20 artikel jurnal dengan rincian 17 artikel jurnal berbahasa Inggris dan 3 artikel jurnal berbahasa Indonesia. Karakteristik partisipan banyak didominasi oleh remaja. Dari hasil literature review, diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam perilaku prososial yang didasarkan pada jenis kelamin yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2018) dan Graaff dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara perilaku prososial pada remaja laki-laki dengan remaja perempuan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam

mengukur perilaku prososial yaitu *Self-Report of Aggression and Social Behavior Measure*, *The Prosocial Behavior Scale*, *Revised Self-Report of Aggression and Social Behavior Measure*, dan *Prosocial Behavior Questionnaire*, sedangkan untuk mengukur empati yaitu dengan menggunakan skala *Interpersonal Reactivity Index*.

Kemudian, di dalam literature review ini ditemukan kesenjangan pada penelitian dimana pada hasil penelitian Lai dkk (2015) yang berjudul "*Individual and Social Predictors of Prosocial Behavior Among Chinese Adolescents in Hong Kong*" menyatakan bahwa faktor empati dan *moral reasoning* tidak terlalu berpengaruh dalam perilaku prososial dan faktor-faktor sosial seperti teman, sebaya, sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial terbukti menjadi prediktor kuat perilaku prososial. Hasil penelitian mengenai empati yang tidak berpengaruh kuat terhadap perilaku prososial bertentangan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa empati berpengaruh terhadap perilaku prososial bahkan dalam penelitian Xiao dkk (2021) yang berjudul "*The Influence of Emotion and Empathy on Decisions to Help Others*" menyatakan bahwa empati salah satu faktor krusial untuk memotivasi individu melakukan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil keseluruhan ulasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar artikel menyatakan empati dan emosi emosional berpengaruh terhadap perilaku prososial, di samping faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih adanya artikel yang tidak menggunakan metode kuantitatif sebagai artikel yang akan diulas dan masih ada beberapa artikel yang belum sesuai dengan kualitas yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil ulasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menyatakan empati dan emosi emosional memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial individu. Akan tetapi, terdapat kesenjangan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai dkk (2015) yang menyatakan bahwa faktor empati dan *moral reasoning* tidak terlalu berpengaruh dalam perilaku prososial. Terkait hasil *literature review* ini tentu memiliki keterbatasan yang dapat diambil sebagai pembelajaran untuk ke depan. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan memilih kembali artikel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan bisa menambahkan variabel lain untuk hasil penelitian yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan *narrative literature review* ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ika Yuniar selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Selain itu juga kepada teman-teman yang telah saling berjuang dan saling menyemangati dalam proses pembuatan artikel ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

"Anisa Rachma dan Ika Yuniar Cahyanti tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini."

PUSTAKA ACUAN

- Ahmed, S., Foulkes, L., Leung, J.T., Griffin, C., Sakhardande, A., Bennett, M., Dunning, D.L., Griffiths, K., Parker, J., Kuyken, W., Williams, J.M.G., Dalgleish, T., & Blakemore, S.J. (2020). Susceptibility to Prosocial and Antisocial Influence in Adolescence. *Journal of Adolescence*, *84*, 56-68.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010, Desember). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, *1*(1).
- Baldner, C., Pierro, A., & Kruglanski, A. W. (2020). Moving Toward Helping Behavior: The Roles of Sympathy, Helping Goal Attainability, and Locomotion Orientation. *Basic and Applied Social Psychology*, *42*(3), 133-149.
- Benish-Weisman, M., Daniel, E., Sneddon, J., & Lee, J. (2019). The Relations Between Values and Prosocial Behavior. *Personality and Individual Differences*, *141*, 241-247.
- Benita, M., Levkovitz, T., & Roth, G. (2017). Integrative Emotion Regulation Predicts Adolescents Prosocial Behavior Through the Mediation of Empathy. *Learning and Instruction*, *50*, 14-20.
- Brethel-Haurwitz, K. M., Stoianova, M., & Marsh, A. A. (2020). Empathic Emotion Regulation in Prosocial Behaviour and Altruism. *Cognition and Emotion*, 1-17.
- Charities Aid Foundation. (2021). *CAF World Giving Index 2021 : A Global Pandemic Special Report*. Charities Aid Foundation.
- Ding, W., Shao, Y., Sun, B., Xie, R., Li, W., & Wang, X. (2018, May 28). How Can Prosocial Behavior Be Motivated? The Different Roles of Moral Judgment, Moral Elevation, and Moral Identity Among the Young Chinese. *Frontiers in Psychology*, *9*, 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00814>
- Dovidio, J. F., & Banfield, J. C. (2015). Prosocial Behavior and Empathy. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences 2nd Edition*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.24024-5>
- Ferrari, R. (2015). Writing Narrative Style Literature Reviews. *Medical Writing*, *24*(4), 230-235. [10.1179/2047480615Z.000000000329](https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329)
- Graaff, J. V. d., Carlo, G., Crocetti, E., Koot, H. M., & Branje, S. (2018). Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy. *J Youth Adolescence*, *47*, 1086-1099. [10.1007/s10964-017-0786-1](https://doi.org/10.1007/s10964-017-0786-1)
- Graaff, J. V. d., Carlo, G., Crocetti, E., Koot, H. M., & Branje, S. (2018). Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy. *J Youth Adolescence*, *47*(5), 1086-1099.
- Harris, J., & Kruger, A. C. (2019). Exploring the Influence of Racial-Ethnic and Gender Identity on the Prosocial Behaviors of African American Adolescent Males. *Youth & Society*, 1-24. <https://doi.org/10.1177/0044118X19854936>
- Istiana. (2018, Juni). Perbedaan Perilaku Prososial remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*, *4*(1), 58-68.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *InfoDATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) : Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lai, F. H.Y., Siu, A. M.H., & Shek, D. T.L. (2015). Individual and Social Predictor of Prosocial Behavior Among Chinese Adolescent in Hong Kong. *Frontiers in Pediatrics*. <https://doi.org/10.3389/fped.2015.00039>
- Malonda, E., Llorca, A., Mesurado, B., Samper, P., & Mestre, M. V. (2019). Parents or Peers? Predictors of Prosocial Behavior and Aggression: A Longitudinal Study. *Frontiers in Psychology*.
- Megawati, E., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, *3*(1), 132-141.

- Mesurado, B., & Richaud, M. C. (2017). The Relationship Between Parental Variables, Empathy and Prosocial-Flow with Prosocial Behavior Toward Strangers, Friends, and Family. *Journal of Happiness Studies*, 18(3), 843-860. 10.1007/s10902-016-9748-7
- Moron, M., Glinka, K., & Doktor, A. (2018). Acknowledging Feelings to Enhance Prosociality: Emotional Awareness and Prosocial Behaviors in Adolescence.
- Samper, P., Liorca, A., Malonda, E., & Mestre, M. V. (2021). Examining The Predictors of Prosocial Behavior in Young Offenders and Nonoffenders. *International Journal of Behavioral Development*, 45(4), 299-309. <https://doi.org/10.1177/0165025421995930>
- Samper, P., Llorca, A., Malonda, E., & Mestre, M. V. (2021). Examining the Predictors of Prosocial Behavior in Young Offenders and Nonoffenders. *International Journal of Behavioral Development*, 1-11.
- Silfiasari, & Prasetyaningrum, S. (2017). Empati dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05(01), 126-143.
- Sze, J. A., Gyurak, A., Goodkind, M. S., & Levenson, R. W. (2012). Greater emotional Empathy and Prosocial Behavior in Late Life. *Emotion*, 12(5), 1129-1140. 10.1037/a0025011
- Theresia, M., & Purnamaningsih, E. H. (2019). Pelatihan “Remaja Bijak” terhadap Kecenderungan Perilaku Prososial Remaja. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 5(1), 52-64. 10.22146/gamajpp.48587
- Thompson, N. M., Uusberg, A., Gross, J. J., & Chakrabarti, B. (2019). Empathy and Emotion Regulation: An Integrative Account. In *Progress in Brain Research*, (pp. 273-304). Elsevier.
- Torstveit, L., Sutterlin, S., & Lugo, R. G. (2016). Empathy, Guilt Proneness, and Gender: Relative Contributions to Prosocial Behaviour. *Europe's Journal of Psychology*, 12(2), 260-270.
- Trifiana, R. (2015). Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Remaja Pengguna Gadget di SMPN 2 Yogyakarta. *Journal Bimbingan dan Konseling*, 1-16.
- Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial yang Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(02), 72-83. 10.7454/jps.2017.7
- Xiao, W., Lin, X., Li, X., Xu, X., Guo, H., Sun, B., & Jiang, H. (2021). The Influence of Emotion and Empathy on Decisions to Help Others. *SAGE Open*, 1-9. DOI: 10.1177/21582440211014513
- Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Empati*, 7(3), 98-104..